



Lahir prematur berdampak jangka panjang

Sebuah studi baru menemukan bahwa dampak kelahiran prematur menetap setelah bayi meninggalkan unit perawatan intensif neonatus. Risiko kematian meningkat setelah masa balita. Studi ini menemukan, ketika bayi prematur tumbuh dan mulai membangun keluarga sendiri, angka reproduksi mereka menurun dan perempuan yang dilahirkan prematur lebih berrisiko melahirkan secara prematur. Hasil studi dipublikasikan di dalam *Journal of American Medical Association* edisi 26 Maret 2008.

Penulis studi, Dr. Geeta Swamy, seorang asisten profesor kebidanan dan kandungan di *Duke University Medical Center* mengatakan bahwa jika Anda orang tua yang anaknya lahir prematur, risiko kematian menurun dalam beberapa tahun kehidupan anaknya. Namun, harap diingat hal ini tetap tinggi. Harus diingat dan dipastikan Anda mendapatkan perawatan dan monitoring medis untuk anak Anda.

Prematur adalah proses kelahiran yang terjadi sebelum umur kandungan 38 minggu. Sekitar 1/8 kelahiran di Amerika terjadi prematur menurut Swamy. Enam persen kelahiran pada 26 minggu mengalami ketidakmampuan jangka panjang seperti penyakit paru kronik, kebutaan, tuli dan masalah perkembangan mental. Bayi yang dilahirkan pada minggu ke-31, jumlah tersebut menurun sebesar 30%, menurut studi tersebut. Swamy mengatakan bahwa sementara perhatian banyak difokuskan pada risiko serius yang dihadapi segera oleh bayi, kebanyakan penelitian tidak melihat apa yang akan terjadi pada bayi saat tumbuh dewasa.

Untuk mendapatkan efek jangka panjang lahir prematur, Swamy dan koleganya meneliti kesehatan lebih dari 1 juta bayi yang lahir di Norwegia antara tahun 1967 dan 1968. Para peneliti mengumpulkan data kematian sampai tahun 2002 dan mengenai pendidikan dan reproduksi sampai tahun 2004.

Laki-laki yang dilahirkan antara minggu ke-22 dan 27 kehamilan, risiko kematian anak (antara umur 1-6 tahun) adalah 5,3 kali lebih tinggi dan risiko kematian anak (umur 6-12 tahun) 7 kali lebih tinggi. Untuk yang dilahirkan antara minggu ke-28 dan 32, risiko kematian anak umur 1-6 tahun adalah 2,5 kali lebih tinggi dan anak umur 6-12 tahun adalah 2,3 kali lebih tinggi.

Perempuan yang dilahirkan antara minggu ke-22 dan 27 kehamilan, risiko kematian anak (antara umur 1-6 tahun) adalah 9,7 kali lebih tinggi. Tidak ada kematian anak perempuan (umur 6-12 tahun) di kelompok ini. Demikian juga untuk yang dilahirkan antara minggu ke-28 dan 32, tidak ada risiko peningkatan kematian anak di masa anak-anak.

Anak-anak yang selamat melalui masa remajanya tidak loba dari akibat lahir prematur. Pria yang dilahirkan antara minggu ke-22 dan 27 tampaknya 78% kurang produktif dan perempuan yang dilahirkan pada umur yang sama tampaknya 67% lebih sulit mempunyai anak. Perempuan yang dilahirkan secara prematur yang memiliki anak akan mengalami kelahiran prematur juga. Pada pria tidak ditemukan efek ini.

Seorang dokter spesialis fetomaternal di *Montefiore Medical Center* di *New York City*, Dr. Peter Bernstein, mengatakan bahwa lahir prematur dapat menyebabkan hal-hal yang dapat membuat mereka lebih rentan. Ada kepercayaan bahwa mereka yang lahir prematur baik-baik saja, namun sebenarnya kelahiran prematur dapat merupakan masalah besar. Bernstein menambahkan bahwa harapan bagi bayi lebih cerah karena telah ada kemajuan dalam pelayanan bayi-bayi yang dilahirkan secara prematur. Swamy menyetujui bahwa jumlah yang bertahan dapat berubah lebih baik sejak studi dimulai, tapi angka kondisi medis kronik dapat lebih tinggi saat ini. (NFA)

Sumber: JAMA edisi 26 Maret 2008